

PT Fortune Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya / *and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian /
Consolidated Financial Statements
30 Juni 2025 / June 30, 2025
Tidak Diaudit / *Unaudited*

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Pages**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya /
*The Directors' Statement on the Responsibility for the Interim Consolidated Financial Statements of
PT Fortune Indonesia Tbk and Its Subsidiaries*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas - Bersih Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Changes in Equity - Net</i>	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian / <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	5

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIODE ENDED
JUNE 30, 2025**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES
No. 021/FORU/IDX-VII/2025**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Anirudh Misra |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Menara BCA, Lantai 36 Suite 3603, Jl. M. H. Thamrin No. 1,
Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310 |
| Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
<i>Residential Address/ in accordance with Personal
Identity Card</i> | : | Jl. Elang Laut VI No. 2A RT. 004/003 Kanal Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/ <i>Telephone Number</i> | : | (021) - 23587333 |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | David Alfa Perdana |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Menara BCA, Lantai 36 Suite 3603, Jl. M. H. Thamrin No. 1,
Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310 |
| Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
<i>Residential Address/ in accordance with Personal
Identity Card</i> | : | Jl. Garden City Cluster Shinano Blok A17/67, RT. 018/014,
Cakung, Jakarta Timur |
| Nomor Telepon/ <i>Telephone Number</i> | : | (021) - 23587333 |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Fortune Indonesia Tbk (Entitas Induk) dan Entitas Anaknya. | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk (the Company) and its Subsidiaries.</i> |
| 2. Laporan keuangan interim konsolidasian Entitas Induk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The interim consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian Entitas Induk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' interim consolidated financial statements, and</i> |
| b. Laporan keuangan interim konsolidasian Entitas Induk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The interim consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any materially incorrect information or facts, nor do they omit any information or facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Entitas Induk dan Entitas Anaknya. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Juli 2025/July 28, 2025

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors*
PT Fortune Indonesia Tbk



Anirudh Misra
Direktur Utama / *President Director*

David Alfa Perdana
Direktur / *Director*

	30-6-2025	Catatan/ Notes	31-12-2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	19.457.433.061	4,19,21	18.085.926.571	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	2.976.254.567	5,19,21	7.999.107.944	Trade receivables - third parties
Jasa dalam pelaksanaan	339.240.585		327.857.820	Service in progress
Uang muka	31.423.190	6	115.629.072	Advances
Beban dibayar di muka	555.316.117	6	345.436.045	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	193.841.374		-	Prepaid tax
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	-		24.360.852	Prepaid Value Added Tax
Jumlah Aset Lancar	23.553.508.894		26.898.318.304	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp1.740.970.369 dan Rp1.032.752.427 pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024	3.762.019.637	7,11,18	4.364.162.564	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp1,740,970,369 and Rp1,032,752,427 as at June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively
Aset pajak tangguhan	3.347.242.313	9d	3.334.523.724	Deferred tax assets
Uang jaminan	373.804.350	21	373.804.350	Security deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.483.066.300		8.072.490.638	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	31.036.575.194		34.970.808.942	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS - bersih				LIABILITIES AND EQUITY - NET
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	1.412.057.057	8,21	4.244.722.105	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	602.785.364	21	226.386.326	Other payables - third parties
Utang pajak	386.675.375	9a	394.357.526	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	309.641.321	10,19,21	394.028.773	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	408.299.099	12a,21	767.939.175	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	833.457.980	7,11,18,21	797.558.530	Current maturities of lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.952.916.196		6.824.992.435	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	654.453.100	7,11,18,21	1.037.744.119	Lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.213.610.760	12b,18	1.155.799.000	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.868.063.860		2.193.543.119	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	5.820.980.056		9.018.535.554	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS - BERSIH				EQUITY - NET
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Pemilik Entitas Induk Modal Saham				Equity Attributable to Owners of the Company Share Capital
Dasar - 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				Authorized - 1,000,000,000 shares of Rp 100 par value per share
Ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	46.522.400.000	13	46.522.400.000	Issued and fully paid - 465,224,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	7.148.969.337	14	7.148.969.337	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit):				Retained earnings (deficit):
Dicadangkan	13.629.523.449	14	13.629.523.449	Appropriated
Belum dicadangkan	(42.085.297.648)		(41.348.619.398)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	25.215.595.138		25.952.273.388	Total Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
JUMLAH EKUITAS - BERSIH	25.215.595.138		25.952.273.388	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH	31.036.575.194		34.970.808.942	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Period Ended
June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30-6-2025	Catatan/ Notes	30-6-2024	
PENDAPATAN USAHA	24.236.592.322	16	16.014.781.920	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	12.794.041.321	17	7.170.367.307	DIRECT COST
LABA KOTOR	11.442.551.001		8.844.414.613	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	12.165.410.751	7,11,12,18	14.167.431.288	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(722.859.750)		(5.323.016.675)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	71.553.687		311.698.879	Interest income
Laba selisih kurs - bersih	199.878		17.264.078	Gain on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	-	7	2.768.513	Gain on sale of fixed assets
Beban keuangan	(98.290.652)		(11.578.138)	Financing expenses
Lain-lain - bersih	-		18.012.200	Others - net
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(26.537.087)		338.165.532	Total Other Income (Expenses) - Net
RUGI SEBELUM				LOSS BEFORE
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(749.396.837)		(4.984.851.143)	INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	12.718.587	9b	48.528.480	INCOME TAX BENEFIT
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN	(736.678.250)		(4.936.322.663)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	12	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	-	9d	-	Related tax effect
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	-		-	Other Comprehensive Income (Loss)
RUGI KOMPREHENSIF	(736.678.250)		(4.936.322.663)	COMPREHENSIVE LOSS
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(736.678.250)		(4.936.322.663)	The Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
RUGI BERSIH	(736.678.250)		(4.936.322.663)	NET LOSS
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(736.678.250)		(4.936.322.663)	The Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
RUGI KOMPREHENSIF	(736.678.250)		(4.936.322.663)	COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(1,58)	15	(10,61)	BASIC/ DILUTED LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas - Bersih Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity - Net
For The Period Ended
June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficits)		Jumlah Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2024		46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(33.392.976.400)	33.907.916.386	-	33.907.916.386	Balance as of January 1, 2024
Rugi Bersih periode berjalan		-	-	-	(4.936.322.663)	(4.936.322.663)	-	(4.936.322.663)	Net loss for current period
Penghasilan									Other comprehensive
komprehensif lainnya									income
Pengukuran kembali liabilitas									Remeasurement of employee
imbangan kerja karyawan	12b,18	-	-	-	-	-	-	-	benefits liabilities
Efek pajak terkait	9d	-	-	-	-	-	-	-	Related tax effect
Saldo 30 Juni 2024		<u>46.522.400.000</u>	<u>7.148.969.337</u>	<u>13.629.523.449</u>	<u>(38.329.299.063)</u>	<u>28.971.593.723</u>	<u>-</u>	<u>28.971.593.723</u>	Balance as of June 30, 2024
Rugi Bersih periode berjalan		-	-	-	(3.013.764.395)	(3.013.764.395)	-	(3.013.764.395)	Net loss for current period
Penghasilan									Other comprehensive
komprehensif lainnya									income
Pengukuran kembali liabilitas									Remeasurement of employee
imbangan kerja karyawan	12b,18	-	-	-	(7.123.000)	(7.123.000)	-	(7.123.000)	benefits liabilities
Efek pajak terkait	9d	-	-	-	1.567.060	1.567.060	-	1.567.060	Related tax effect
Saldo 31 Desember 2024		<u>46.522.400.000</u>	<u>7.148.969.337</u>	<u>13.629.523.449</u>	<u>(41.348.619.398)</u>	<u>25.952.273.388</u>	<u>-</u>	<u>25.952.273.388</u>	Balance as of December 31, 2024
Rugi bersih periode berjalan		-	-	-	(736.678.250)	(736.678.250)	-	(736.678.250)	Net loss for current period
Laba (rugi) komprehensif lain									Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas									Remeasurement of employee
imbangan kerja	12b,18	-	-	-	-	-	-	-	benefits liabilities
Efek pajak terkait	9d	-	-	-	-	-	-	-	Related tax effect
Saldo 30 Juni 2025		<u>46.522.400.000</u>	<u>7.148.969.337</u>	<u>13.629.523.449</u>	<u>(42.085.297.648)</u>	<u>25.215.595.138</u>	<u>-</u>	<u>25.215.595.138</u>	Balance as of June 30, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Period Ended
June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30-6-2025	Catatan/ Notes	30-6-2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	29.259.445.699		12.819.602.377	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(15.553.883.252)		(6.544.866.143)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(9.357.127.979)		(10.242.191.373)	Payments to Board of Directors and employees
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Proceeds from (payment for):
Penghasilan bunga	71.553.687		311.698.879	Interest income
Beban Usaha	(2.405.599.783)		(2.324.637.850)	Operating expenses
Pajak penghasilan	(522.033.904)		156.537.371	Income taxes
Beban keuangan	(98.290.652)		(11.578.138)	Financing expenses
Kegiatan usaha lainnya	430.797.011		(1.886.763.487)	Other operating activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari				Net Cash Provided by
(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>1.824.860.827</u>		<u>(7.722.198.364)</u>	(Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	9	3.513.513	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	-	9	(1.095.670.839)	direct ownership
Perolehan aset tetap - kepemilikan langsung	(106.075.015)	9	(91.997.539)	Acquisitions of property and equipment -
Kas Bersih yang Digunakan untuk				direct ownership
Aktivitas Investasi	<u>(106.075.015)</u>		<u>(1.184.154.865)</u>	Net Cash Used for
				Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(347.391.569)	13	(229.462.600)	Payments for principal portion of
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk				lease liabilities
Aktivitas Pendanaan	<u>(347.391.569)</u>		<u>(229.462.600)</u>	Net Cash Used For
				Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS				NET INCREASE (DECREASE) IN
DAN SETARA KAS	1.371.394.243		(9.135.815.829)	CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak Perubahan Nilai Tukar	112.247		9.702.185	Effect of Changes in Exchange Rate
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>18.085.926.571</u>		<u>30.243.481.877</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>19.457.433.061</u>		<u>21.117.368.233</u>	BEGINNING OF YEAR
				CASH AND CASH EQUIVALENTS
				END OF YEAR

Informasi tambahan untuk arus kas
konsolidasian disajikan di Catatan 23

Supplementary information for consolidated
cash flows is presented in Note 23

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Fortune Indonesia Tbk (Entitas Induk), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, pengganti Notaris Djojo Muljadi SH, No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 31 dari Notaris Ny Toety Juniarto, SH, tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920 HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir tercantum dalam Akta Notaris Buchari Hanafi, S.H. No. 70 tanggal 26 Juni 2025 antara lain mengenai Perubahan susunan Direksi dan Komisaris serta pengangkatan kembali. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0144587.AH.01.11.TAHUN 2025 tanggal 30 Juni 2025.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa periklanan, penelitian pasar, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif konferensi dan pameran, kehumasan, konsultasi manajemen lainnya serta percetakan umum dan penerbitan lainnya. Entitas Induk berdomisili di Menara BCA, Lantai 36, Suite 3603, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

IMR Asia Holding Pte. Ltd, yang berdomisili di Singapura merupakan Entitas Induk Langsung.

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I dengan periode pelaksanaan sampai dengan 14 Januari 2005. Waran Seri I yang dikonversi menjadi 10.224.000 lembar saham. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh 465.224.000 saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Fortune Indonesia Tbk (the Company), was established in Indonesia based on Notarial Deed dated May 5, 1970 of Dian Paramita Tamzil, a substitute Notary of Djojo Muljadi SH, No. 5 with the name of PT Fortune Indonesia Advertising Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/67/21 dated September 12, 1970 and published in the State Gazette No. 83, Supplement No. 389 dated October 17, 1972. The Company's name has been changed from PT Fortune Indonesia Advertising Company to PT Fortune Indonesia Tbk based on the amendment of its Article of Association by Notarial Deed No. 31 of Notary Mrs Toety Juniarto, SH, dated September 26, 2001 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-09920 HT.01.04.TH.2001 dated October 4, 2001 and published in the State Gazette No. 1, Supplement No. 54 dated January 2, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment is set forth in Notarial Deed No. 70, dated June 26, 2025, of Buchari Hanafi, S.H. Notary in Jakarta regarding the change in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners, and reappointments. The amendment of the Company's Articles of Association had been accepted by the Ministry of Law and Human Rights by Decree No. AHU-0144587.AH.01.11.TAHUN 2025 dated June 30, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in advertising service, market research, organizing conference and exhibition incentive travel meetings, public relations, other management consultation and general printing and other publishing. The Company is domiciled at Menara BCA, 36th Floor, Suite 3603, Jl. M. H. Thamrin No. 1, Menteng, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations since 1970.

IMR Asia Holding Pte. Ltd, which is domiciled in Singapore is Company's the Immediate Parent Company.

b. Initial Public Offering of the Company

On December 27, 2001, the Company obtained effective notification approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its letter No. S-4067/PM/2001 to conduct an initial public offering of 205,000,000 shares with par value of Rp 100 at offering price of Rp 130 per share, with the issuance of 102,500,000 Series I warrants with an execution period up to January 14, 2005. The Series I Warrants were converted into 10,224,000 shares. On January 17, 2002, the Company has already listed all its 465,224,000 shares and warrants in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Entitas Induk dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup"), adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi/ Year of operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset/ Total Assets (Rp000)		Aktivitas Utama/ Scope of Activities
			30-6-2025	31-12-2024	30-6-2025	31-12-2024	
PT Fortuna Network Indonesia (FNI)	Jakarta	1982	100%	100%	21.017.018	22.427.722	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	100%	100%	774.751	796.080	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1989	100%	100%	9.281.864	11.798.652	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation

Seluruh Entitas Anak berdomisili di Jakarta, Indonesia.

All Subsidiaries are domiciled in Jakarta, Indonesia.

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Entitas Induk dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2025, Entitas Induk telah mengalami perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta Notaris Buchari Hanafi, SH., No. 70, tanggal 26 Juni 2025, (pada 31 Desember 2024 : Akta Notaris Buchari Hanafi, SH., No. 57, tanggal 31 Mei 2024) adalah sebagai berikut:"

	30-6-2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Carl Lennart Dillner
Komisaris Independen	Toto Setyoadi Murdiono
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Anirudh Misra
Direktur	Hadi Pranggono
Direktur	David Alfa Perdana

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, susunan Komite Audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Ketua	Toto Setyoadi Murdiono
Anggota	Tjandra Susanto Putra
Anggota	Iwan

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

As of June 30, 2025, The Company's member of Board of Commissioners and Directors have been changed based on Notarial Deed No. 70, dated June 26, 2025, of Buchari Hanafi, SH., (as of December 31, 2024 : Notarial Deed No. 57, dated May 31, 2024, of Buchari Hanafi, SH.) are as follows:

	31-12-2024
<u>Board of Commisioners</u>	
President Commissioner	Carl Lennart Dillner
Independent Commissioner	Toto Setyoadi Murdiono
<u>Directors</u>	
President Director	Anirudh Misra
Director	Hadi Pranggono
Director	Sari Dewi

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the composition of the Company's Audit Committee are as follows:

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Sekretaris Perusahaan Entitas Induk adalah Sari Dewi.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki karyawan masing-masing 35 orang dan 42 orang karyawan tetap (tidak di audit).

Manajemen kunci adalah anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup pemasaran, keuangan dan akuntansi, hukum serta sumber daya manusia.

e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp2.325.003.657 dan Rp2.147.976.936 atau 19,11% dan 15,16% dari jumlah beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 28 Juli 2025. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

On June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's Corporate Secretary is Sari Dewi.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group have 35 and 42 permanent employees, respectively (unaudited).

Key management are members of Directors and Board of Commissioners of the Company. The President Director's scope of authority includes marketing and operational, and the Director's scope of authority includes marketing, finance and accounting, legal, and human resources.

e. Compensation Benefits to Board of Commissioners and Directors

Total compensation paid to Board of Commissioners and Directors amounting to Rp2,325,003,657 and Rp2,147,976,936 or 19.11% and 15.16% from total operating expenses for the year ended June 30, 2025 and June 30, 2024.

f. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries for the year ended June 30, 2025 were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on July 28, 2025. The Company's Directors who signed the Director's Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Entitas Induk dan Entitas Anak. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian Entitas Anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Secara khusus, penghasilan dan beban Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Group and entities (including structured entities) controlled by the Group and its subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Specifically, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the Subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar jika:

- i) akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam jangka waktu paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for in a period of 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

i. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas sewa yang dimiliki oleh Grup.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's cash and cash equivalents and trade receivables are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

i. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities are included in this category.

ii. Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Group's trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

i. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

i. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Jasa dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan jasa periklanan, produksi digital, jasa kehumasan, dan aktivasi, diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan atau berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dan setelah mendapat persetujuan dari pemberi kerja atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak. Jasa dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara beban perolehan dan nilai realisasi bersih.

h. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Service in Progress

All the expenses disbursed in relation to the advertising services, digital production, public relation services, and activation accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is at the completion of the services or determined by the percentage of job completion and when it has already been approved by the customers or in accordance with the requirements stated in the contract. Service in progress is stated at the lower of cost and net realized value.

h. Advances and Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods in profit or loss using straight-line method.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

i. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - i. has control or joint control over the Group;
 - ii. has significant influence over the Group; or,
 - iii. is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Peralatan kantor	5	Office equipments
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the property, plant and equipment is charged to profit or loss in the year the assets are derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

I. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, after such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

I. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun bersih yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga bersih
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

m. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

m. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and

- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Gedung kantor	3 - 5

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Berdasarkan PSAK 115, pengakuan dan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) atau pada titik tertentu (*at a point of time*). Jika suatu kontrak tidak memenuhi syarat-syarat tersebut, pendapatan kontrak itu baru bisa diakui saat terjadi penyerahan aset (*at a point of time*).

- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and equipment" on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

n. Recognition of Revenue and Expenses

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Under PSAK 115, revenue recognition can be made gradually over the life of the contract (*over the time*) or at certain point (*at a point of time*). If a contract does not meet these requirements, contract revenue can only be recognizes when the asset is delivered (*at a point of time*).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Periklanan, produksi digital, aktivasi dan kehumasan diakui pada saat pekerjaan telah diselesaikan atau berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dan setelah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.
- Media diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

o. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	30-6-2025
1 Dolar Amerika Serikat	16.233

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Revenue arise from services of:

- Advertising, production digital, activation and public relations are recognized at the completion of the services or based on the percentage of completion and when it has already been approved by the customers or in accordance with the requirements stated in the contract.
- Media are recognized when the advertisement has been performed and when it has already been approved by the customers.

Expenses are recognized when incurred or in accordance with their beneficial periods (accrual method).

o. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

The conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which are as follows:

	31-12-2024	
16.162		1 United States Dollar

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consol profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Rugi per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets is measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Loss per Share

Loss per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances transactions are eliminated as part of the consolidation process.

Geographical segment are not presented since all business activities of the Group are performed in Jakarta.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Grup saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Grup saat melaksanakannya.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Group has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Group's performance as it performs.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

Provisi Kerugian Kredit Ekpektasian

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan.

Jumlah tercatat piutang usaha Grup sebelum penyisihan diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 21.

Provision for Expected Credit Loss of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance is disclosed in Note 5.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 7.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 12 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Estimated Useful Life of Property and Equipment

The costs of property and equipment and right of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property and equipment and right of use assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and right of use assets would affect the recorded depreciation expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment is disclosed in Note 7.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 12 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9d.

Estimasi Suku Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 12.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 9.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Further details are disclosed in Note 9d.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	30-6-2025	31-12-2024
Kas	10.000.000	10.000.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.973.320.726	15.331.013.650
PT Bank Hibank Indonesia	4.173.401.528	1.885.515.311
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	199.432.978	792.681.643
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	89.354.372	45.420.321
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.323.855	5.483.582
PT Bank Central Asia Tbk	1.112.686	1.092.686
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.486.916	14.719.378
Subjumlah bank	19.447.433.061	18.075.926.571
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Hibank Indonesia	-	-
Jumlah	19.457.433.061	18.085.926.571
Suku bunga deposito per tahun	-	5,75%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

4. Cash and Cash Equivalents

Cash	
Banks	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Hibank Indonesia	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
United States Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Subtotal banks	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Hibank Indonesia	
Total	
Annual interest rate on time deposits	

There are no restricted cash and cash equivalents or placed in related parties as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

5. Piutang Usaha - Bersih

	30-6-2025	31-12-2024
Rupiah		
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	946.527.503	895.953.487
MCN International Pte. Ltd., Singapura	4.273.500	1.983.747.813
PT Gudang Garam Tbk (Persero) Tbk	-	1.864.800.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	945.276.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 Juta)	2.025.453.564	2.309.330.644
Subjumlah Rupiah	2.976.254.567	7.999.107.944
Dikurangi provisi kerugian kredit ekspektasian	-	-
Bersih	2.976.254.567	7.999.107.944

5. Trade Receivables - Net

Rupiah	
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	
MCN International Pte. Ltd., Singapore	
PT Gudang Garam Tbk (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Others (each below Rp500 million)	
Subtotal Rupiah	
Less provision for expected credit losses	
Net	

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on aging schedule are as follows:

	30-6-2025	31-12-2024	
Belum jatuh tempo	2.153.744.220	4.357.478.961	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	379.012.963	1.806.312.681	1 - 30 days
31 - 60 hari	160.332.632	1.531.800.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	65.664.752	3.975.510	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	217.500.000	299.540.792	More than 90 days
Jumlah	2.976.254.567	7.999.107.944	Total
Dikurangi provisi kerugian kredit ekspektasian	-	-	Less provision for expected credit losses
Bersih	<u>2.976.254.567</u>	<u>7.999.107.944</u>	Net

Mutasi provisi kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movement of provision for expected credit losses are as follows:

	30-6-2025	31-12-2024	
Saldo awal	-	1.238.328.113	Beginning balance
Penyesuaian selisih kurs	-	(1.238.285.530)	Adjustment of foreign exchange rate
Penghapusan	-	(42.583)	Written-off
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>	Ending balance

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan provisi kerugian kredit ekspektasian.

As of June 30, 2025 and 31 Desember 2024, the management believes that all over trade receivables will be fully collected, and therefore provision for expected credit losses is not considered necessary.

Grup tidak memiliki piutang usaha kepada pihak berelasi. Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan kepada pihak lain.

The Group does not have trade receivables to related parties. No trade receivables are collateralized to other parties.

6. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

6. Advances and Prepaid Expenses

	30-6-2025	31-12-2024	
Uang muka:			Advances payment:
Produksi	24.857.200	110.439.443	Production
Sewa	-	-	Rent
Lain-lain	6.565.990	5.189.629	Office expenses
Jumlah uang muka	<u>31.423.190</u>	<u>115.629.072</u>	Total advances
Beban dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	282.895.304	141.917.723	Production
Sewa	138.691.816	133.246.816	Rent
Lain-lain	133.728.997	70.271.506	Office expenses
Jumlah beban dibayar di muka	<u>555.316.117</u>	<u>345.436.045</u>	Total prepaid expenses

7. Aset Tetap - Bersih

7. Property and Equipment - Net

30-6-2025

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengukuran kembali/ <i>Remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya Perolehan / <i>Cost</i>					
<u>Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i> :</u>					
Peralatan kantor / <i>Office equipments</i>	2.888.343.978	106.075.015	-	-	2.994.418.993
Kendaraan bermotor / <i>Motor vehicles</i>	3.600.000	-	-	-	3.600.000
<u>Aset hak-guna (Catatan 11) /</u>					
<u><i>Right-of-use assets (Note 11)</i></u>					
Gedung / <i>Office building</i>	2.504.971.013	-	-	-	2.504.971.013
Jumlah Biaya Perolehan/ <i>Total</i>	5.396.914.991	106.075.015	-	-	5.502.990.006
<i>Acquisition Cost</i>					
Akumulasi penyusutan / <i>Accumulated depreciation</i>					
<u>Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i> :</u>					
Peralatan kantor / <i>Office equipments</i>	611.717.257	290.662.774	-	-	902.380.031
Kendaraan bermotor / <i>Motor vehicles</i>	3.540.000	60.000	-	-	3.600.000
<u>Aset hak guna (Catatan 11) /</u>					
<u><i>Right-of-use assets (Note 11)</i></u>					
Gedung / <i>Office building</i>	417.495.170	417.495.168	-	-	834.990.338
Jumlah Akumulasi Penyusutan/ <i>Total</i>	1.032.752.427	708.217.942	-	-	1.740.970.369
<i>Accumulated Depreciation</i>					
Nilai Tercatat Bersih/ <i>Net Book Value</i>	4.364.162.564				3.762.019.637

31-12-2024

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengukuran kembali/ <i>Remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya Perolehan / <i>Cost</i>					
<u>Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i> :</u>					
Peralatan kantor / <i>Office equipments</i>	999.615.339	2.110.065.938	(221.337.299)	-	2.888.343.978
Kendaraan bermotor / <i>Motor vehicles</i>	241.050.000	-	(237.450.000)	-	3.600.000
<u>Aset hak guna (Catatan 11) /</u>					
<u><i>Right-of-use assets (Note 11)</i></u>					
Gedung / <i>Office building</i>	899.210.517	2.504.971.013	(899.210.517)	-	2.504.971.013
Jumlah Biaya Perolehan/ <i>Total</i>	2.139.875.856	4.615.036.951	(1.357.997.816)	-	5.396.914.991
<i>Acquisition Cost</i>					
Akumulasi penyusutan / <i>Accumulated depreciation</i>					
<u>Kepemilikan langsung / <i>Direct ownership</i> :</u>					
Peralatan kantor / <i>Office equipments</i>	402.755.029	388.454.482	(179.492.254)	-	611.717.257
Kendaraan bermotor / <i>Motor vehicles</i>	212.567.500	27.677.500	(236.705.000)	-	3.540.000
<u>Aset hak guna (Catatan 11) /</u>					
<u><i>Right-of-use assets (Note 11)</i></u>					
Gedung / <i>Office building</i>	719.368.415	597.337.272	(899.210.517)	-	417.495.170
Jumlah Akumulasi Penyusutan/ <i>Total</i>	1.334.690.944	1.013.469.254	(1.315.407.771)	-	1.032.752.427
<i>Accumulated Depreciation</i>					
Nilai Tercatat Bersih/ <i>Net Book Value</i>	805.184.912				4.364.162.564

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp708.217.942 dan Rp301.550.474 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024 (Catatan 18).

Depreciation charged to operating expenses amounting to Rp1,740,970,369 and Rp301,550,474 for the year ended June 30, 2025 and June 30, 2024 (Note 18).

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp901.945.744 dan Rp799.918.717.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, property and equipment of the Group are insured against fire risk, riot risk, the risk of damage, and other risks to third parties insurance companies under certain blanket policies with the same sum insured amounting to Rp901,945,744 and Rp799,918,717, respectively.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

The Group's management believe that the sum insured is adequate to cover possible losses on insured assets.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of fixed assets are as follows:

	30-6-2025	31-12-2024	
Biaya perolehan	-	458.787.299	Cost
Akumulasi penyusutan	-	416.197.254	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	-	42.590.045	Net book value of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	-	175.405.406	Proceed from sale of property and equipment
Laba penjualan aset tetap	-	132.815.361	Gain on sale of property and equipment

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 digunakan sepenuhnya untuk menunjang aktivitas operasi Grup dan belum disusutkan penuh.

The Group's management believes that there are no events or changes that indicate an impairment of assets as at June 30, 2025 and December 31, 2024.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

The Group's management believes that there are no events or changes that indicate an impairment of assets as at June 30, 2025 and December 31, 2024.

8. Utang Usaha

8. Trade Payables

	30-6-2025	31-12-2024	
Rupiah			Rupiah
Tamara Anastasia	524.768.769	139.459.460	Tamara Anastasia
PT Mahakarya Adi Indonesia	-	1.279.467.090	PT Mahakarya Adi Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	887.288.288	2.825.795.555	Others (each below Rp500 million)
Jumlah	1.412.057.057	4.244.722.105	Total

Rincian utang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging schedule are as follows:

	30-6-2025	31-12-2024	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	1.056.473.402	3.729.539.601	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	130.303.314	61.075.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	89.947.244	207.866.099	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	58.275.000	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	135.333.097	187.966.405	More than 90 days
Jumlah	1.412.057.057	4.244.722.105	Total

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, semua utang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, all Group trade payables are denominated in Rupiah.

9. Perpajakan

9. Taxation

a. Utang pajak

a. Taxes payables

	30-6-2025	31-12-2024	
<u>Entitas Induk</u>			<u>The Company</u>
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	667.308	-	Article 21
Pasal 23	31.876	-	Article 23
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Pertambahan Nilai	134.561.677	188.339.378	Value Added Taxes
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	196.107.325	150.265.901	Article 21
Pasal 4 ayat 2	41.345.495	42.394.264	Article 4 (2)
Pasal 23	13.961.694	13.357.983	Article 23
Subjumlah	385.976.191	394.357.526	Subtotal
Jumlah	<u>386.675.375</u>	<u>394.357.526</u>	Total

b. Manfaat pajak penghasilan

b. Income tax benefit (expense)

	30-6-2025	30-6-2024	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak tangguhan	12.718.587	48.528.480	Deferred taxes

c. Pajak Penghasilan - Kini

c. Income Tax - Current

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before income tax benefit as shown in the consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income and fiscal loss of the Company are as follow:

	30-6-2025	30-6-2024	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(749.396.837)	(4.984.851.143)	Loss before income tax per consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income
Laba bersih Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	<u>224.416.238</u>	<u>4.889.825.133</u>	Net income before tax of Subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan penghasilan Entitas Induk	<u>(524.980.599)</u>	<u>(95.026.010)</u>	Loss before tax of the Company
Beda tetap:			Permanent difference:
Pajak dan denda	41.511.699	9.600.000	Tax and penalties
Jamuan dan sumbangan	357.000	-	Representation and donation
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	<u>(108.072)</u>	<u>(144.236)</u>	Interest income already subjected to final tax
Rugi fiskal - Entitas Induk	<u>(483.219.972)</u>	<u>(85.570.246)</u>	Fiscal loss - The Company

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>30-6-2025</u>	<u>30-6-2024</u>	
Akumulasi rugi fiskal:			Fiscal losses carry forward:
Tahun 2020	(1.826.003.401)	(1.826.003.401)	2020 fiscal year
Tahun 2021	(206.965.105)	(206.965.105)	2021 fiscal year
Tahun 2022	(326.240.906)	(326.240.906)	2022 fiscal year
Tahun 2023	(267.921.022)	(267.921.022)	2023 fiscal year
Tahun 2024	(272.316.480)	(85.570.246)	2024 fiscal year
Tahun 2025	(483.219.972)	-	2025 fiscal year
Jumlah	<u>(3.382.666.886)</u>	<u>(2.712.700.680)</u>	Total

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Grup belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan untuk tahun 2025. Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Group has not yet submitted its corporate income tax returns for the year 2025. Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the fiscal loss has been reported.

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax benefit calculated by applying the applicable tax rate on the loss before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>30-6-2025</u>	<u>30-6-2024</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(749.396.837)	(4.984.851.143)	Loss before income tax per consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income
Laba bersih Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	224.416.238	4.889.825.133	Net loss before tax of Subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan penghasilan Entitas Induk	<u>(524.980.599)</u>	<u>(95.026.010)</u>	Loss before tax of the Company
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	-	-	Tax calculated at applicable tax rates rates
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(9.187.338)	(2.080.268)	Unrecognized deferred tax assets
Pengaruh pajak atas beda tetap Entitas Induk	9.187.338	2.080.268	Tax effect on permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	-	-	Adjustments of deferred tax
Total manfaat pajak penghasilan:			Total income tax benefits
Entitas Induk	-	-	The Company
Entitas Anak	<u>12.718.587</u>	<u>48.528.480</u>	The Subsidiaries
Jumlah	<u>12.718.587</u>	<u>48.528.480</u>	Total

d. Pajak Penghasilan - Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan serta jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged to) Statement of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
30-6-2025				
Rugi fiskal	3.135.726.049	-	-	3.135.726.049
Imbalan kerja	254.275.780	12.718.589	-	266.994.369
Aset hak guna	(459.244.688)	-	-	(459.244.688)
Liabilitas sewa	403.766.583	-	-	403.766.583
Aset Pajak Tangguhan	3.334.523.724	12.718.589	-	3.347.242.313
31-12-2024				
Rugi fiskal	3.135.726.049	-	-	3.135.726.049
Imbalan kerja	362.468.920	(109.760.200)	1.567.060	254.275.780
Aset hak guna	(39.565.263)	(419.679.425)	-	(459.244.688)
Liabilitas sewa	50.481.773	353.284.810	-	403.766.583
Aset Pajak Tangguhan	3.509.111.479	(176.154.815)	1.567.060	3.334.523.724

Grup mempunyai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dimana tidak ada aset pajak tangguhan yang diakui sebagaimana manajemen berpendapat bahwa Grup tidak akan dapat menghasilkan laba kena pajak masa depan yang memadai untuk memungkinkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan untuk dimanfaatkan.

Perbedaan temporer yang aset pajak tangguhannya tidak diakui adalah sebagai berikut:

	30-6-2025	31-12-2024
Akumulasi rugi fiskal	12.578.946.087	14.103.232.496
Penyusutan aset tetap	119.147.589	30.763.416
Provisi kerugian kredit ekpektasian	-	-
Jumlah	12.698.093.676	14.133.995.912

d. Income Tax - Deferred

Details of the deferred tax assets and amounts recognised in consolidated statement of profit loss and other comprehensive income are as follows:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
30-6-2025			
Fiscal losses	3.135.726.049	-	3.135.726.049
Employee benefits	266.994.369	-	266.994.369
Right of use	(459.244.688)	-	(459.244.688)
Lease liabilities	403.766.583	-	403.766.583
Deferred Tax Assets	3.347.242.313	-	3.347.242.313
31-12-2024			
Fiscal losses	3.135.726.049	-	3.135.726.049
Employee benefits	254.275.780	1.567.060	254.275.780
Right of use	(459.244.688)	-	(459.244.688)
Lease liabilities	403.766.583	-	403.766.583
Deferred Tax Assets	3.334.523.724	1.567.060	3.334.523.724

The Group has deductible temporary differences for which no deferred tax assets were recognized as management believes that the Group will not be able to generate sufficient future taxable profits to allow all or part of its deferred tax assets to be utilized.

Temporary differences for which deferred tax assets were unrecognized are as follows:

10. Accrued Expenses

	30-6-2025	31-12-2024
Profesional fee	297.899.992	162.074.996
Transportation	-	5.044.846
Others	11.741.329	226.908.931
Total	309.641.321	394.028.773

10. Beban Masih Harus Dibayar

	30-6-2025	31-12-2024
Jasa profesional	297.899.992	162.074.996
Transportasi	-	5.044.846
Lain-lain	11.741.329	226.908.931
Jumlah	309.641.321	394.028.773

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rincian saldo beban masih harus dibayar berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut.

The details of accrued expenses on currency are as follows:

	30-6-2025
Rupiah	309.641.321
Dolar Amerika Serikat	-
Jumlah	309.641.321

	31-12-2024	
Rupiah	321.269.065	Rupiah
United States Dollar	72.759.708	United States Dollar
Total	394.028.773	Total

11. Sewa

Grup memiliki kontrak sewa dengan Ibu Rosmaniar, pihak ketiga, dan PT Loka Mampang Indah, pihak ketiga, untuk sewa bangunan yang digunakan dalam operasinya. Bangunan memiliki jangka waktu sewa 3 - 5 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, nilai tercatat aset hak guna masing-masing sebesar Rp1.669.980.675 dan Rp2.087.475.843 (Catatan 7).

Grup memiliki sewa kantor, gudang, peralatan kantor dan kendaraan tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk "sewa

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30-6-2025
Saldo awal	1.835.302.649
Penambahan pokok	-
Penambahan bunga	78.815.431
Penyesuaian:	
Pengukuran kembali (Catatan 7)	-
Laba dari pengukuran kembali	-
Pembayaran	
Pokok	(347.391.569)
Bunga	(78.815.431)
Saldo akhir	1.487.911.080
Jangka pendek	833.457.980
Jangka panjang	654.453.100
Jumlah	1.487.911.080

Penambahan liabilitas sewa berasal dari perjanjian sewa kontrak baru pada periode berjalan yang memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset hak-guna.

Kewajiban sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan IBR pada tanggal efektif modifikasi. Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Grup adalah 8,04%.

11. Leases

The Group has lease contracts with Ms. Rosmaniar, third party, and PT Loka Mampang Indah, third party, for buildings used in its operations. Buildings have lease terms of 3 - 5 years. The Group's obligations under its lease are guaranteed by the lessor's rights to the leased asset, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp1,669,980,675 and Rp2,087,475,843, respectively (Note 7).

The Group also has certain leases of office, warehouse, office equipment and vehicles with lease terms of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemptions for these

Movements of lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31-12-2024	
Beginning balance	229.462.600	Beginning balance
Additions	2.504.971.013	Additions
Accretion of interest	99.041.637	Accretion of interest
Adjustment:		Adjustment:
Remeasurement (Note 7)	-	Remeasurement (Note 7)
Gain on remeasurement	-	Gain on remeasurement
Payments		Payments
Principal	(899.130.964)	Principal
Interest	(99.041.637)	Interest
Ending balance	1.835.302.649	Ending balance
Current	797.558.530	Current
Non-Current	1.037.744.119	Non-Current
Total	1.835.302.649	Total

The additions of lease liabilities come from new lease contracts in the current period that meet the criteria to be recognized as right-to-use assets.

The lease liabilities were remeasured by discounting the revised lease payments using the IBR at the effective date of the modification. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 8.04%.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

	30-6-2025
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 7 dan 18)	417.495.168
Beban bunga atas liabilitas sewa	78.815.431
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 18)	92.810.466
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	<u>589.121.065</u>

Analisis jatuh tempo dari liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 20.

Jumlah arus kas keluar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024, untuk semua kontrak sewa masing-masing sebesar Rp519.017.466 dan Rp418.808.525, yang termasuk sewa yang tidak diakui dalam liabilitas sewa. Penambahan non-tunai Grup pada aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp2.504.971.013 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	30-6-2024	
134.881.578		Depreciation expenses of right-of-use assets (Notes 7 and 18)
1.537.400		Interest expenses on lease liabilities
-		Expenses relating to short-term leases (Note 18)
136.418.978		Total amount recognized in profit or loss

The maturity analysis of lease liabilities are disclosed in Note 20.

The total cash outflows for years ended June 30, 2025 and June 30, 2024 for all lease contracts amounted to Rp519,017,466 and Rp418,808,525, respectively, which included leases that are not recognized in the lease liabilities. The Company's non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp2,504,971,013 for the year ended December 31, 2024.

12. Liabilitas Imbalan Kerja

a. Imbalan kerja jangka pendek

	30-6-2025
Tunjangan	<u>408.299.099</u>

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 56 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 tentang ketenagakerjaan yang berlaku pada Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Perppu No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 dengan menggunakan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Steven and Mourits, dalam laporannya tertanggal 13 Januari 2025 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30-6-2025
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>1.213.610.760</u>

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30-6-2025
Saldo awal	1.155.799.000
Rugi komprehensif lain	-
Beban (manfaat) selama periode berjalan (Catatan 18)	209.448.123
Pembayaran manfaat karyawan	<u>(151.636.363)</u>
Saldo akhir	<u>1.213.610.760</u>

12. Employee Benefits Liabilities

a. Short-term employee benefits

	31-12-2024	
767.939.175		Allowance

b. Long-term employee benefits liabilities

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 56 based on the provisions of Government Regulation Number 35 prevailing labor law Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Perppu No. 2/2022 on Job Creation in 2022. The employee benefits liability is unfunded.

The Group recognizes employee benefits as of December 31, 2024 using the calculation of an independent actuary carried out by KKA Steven and Mourits, in its reports dated January 13, 2025 using the "Projected Unit Credit".

Employee benefit liabilities recognized at consolidated statement of financial position are as follow:

	31-12-2024	
1.155.799.000		Present value of defined benefit obligation

Movement in net liabilities for employee benefits recognized in consolidated statement of financial position are as follows:

	31-12-2024	
1.647.586.000		Beginning balance
7.123.000		Other comprehensive loss
784.880.000		Expense (income) during the period (Note 18)
(1.283.790.000)		Payment of employee benefits
1.155.799.000		Ending balance

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The main actuarial assumptions used in the calculation of employee benefits as of December 31, 2024 were as follow:

Asumsi Ekonomi :

Tingkat diskonto	7,05%
Tingkat kenaikan gaji jangka panjang	5,00%

Economic Assumption:

Discount rate
Long term salary increase rate

Asumsi Demografi:

Usia pensiun normal	56 tahun/ years
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia 2019/Indonesia Mortality Table 2019 (TMI 4)
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat pertumbuhan/ from mortality rate (TMI 4)
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sampai dengan usia 20 tahun dan berkurang secara linear ke 5% di usia 45 tahun dan 5% untuk setiap tahun setelahnya/ 20% per annum up to age 20 years old and decreasing linearly to 5% at age 45 year old and 5% thereafter

Demographic Assumption:

Normal retirement age
Mortality rate
Disability rate
Resignation rate

Tingkat Pensiun	100% saat telah mencapai usia pensiun normal/ 100% when reaching normal retirement age	Retirement Rate
-----------------	---	-----------------

Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah karyawan tetap yang berhak atas imbalan kerja tersebut sebanyak 42 karyawan.

As of December 31, 2024, total permanent employees who are qualified to this employee benefits program are 42 employees.

Pada tanggal 31 Desember 2024, sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

As of December 31, 2024, the sensitivity of the defined benefit obligation changes in the weighted principal assumption is:

	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1,00%	Penurunan / Decrease Rp 95.120.000	Kenaikan / Increase Rp 107.868.000	Discount Rate
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Kenaikan / Increase Rp 103.266.000	Penurunan / Decrease Rp 92.875.000	Salary growth rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2024 are as follows:

	30-6-2025	31-12-2024	
Kurang dari 1 tahun	176.202.000	176.202.000	Less than 1 year
Antara 2 - 5 tahun	171.317.000	171.317.000	Between 2 - 5 years
Antara 6 - 10 tahun	1.544.414.000	1.544.414.000	Between 6 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	2.595.619.000	2.595.619.000	Over 10 years
Jumlah	4.487.552.000	4.487.552.000	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah 12,43 tahun.

The average duration of long-term employee benefits liabilities as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are 12.43 years,

13. Modal Saham

Pada tanggal 21 Februari 2024 Entitas Induk menerima pemberitahuan tertulis dari IMR Asia Holding Pte. Ltd. dengan melampirkan iklan di koran Harian Terbit mengenai pengumuman negosiasi sehubungan dengan rencana pengambilalihan saham Entitas Induk yang dimiliki oleh PT Karya Citra Prima, yang merupakan pemegang saham pengendali Entitas Induk.

Informasi pengumuman negosiasi sehubungan dengan rencana pengambilalihan saham oleh IMR Asia Holding Pte. Ltd. telah diumumkan kepada masyarakat melalui kanal Bursa Efek Indonesia dengan surat No. 009/FORU-CS/II/2024 pada tanggal 22 Februari 2024.

Pada tanggal 8 Maret 2024, Entitas Induk menerima pemberitahuan tertulis dari IMR Asia Holding Pte. Ltd. dengan melampirkan iklan di koran Harian Terbit mengenai pengambilalihan saham Entitas Induk, yang telah dilaksanakan pada 7 Maret 2024, dengan mengambilalih saham yang dimiliki oleh PT Karya Citra Prima sebanyak 361.500.000 lembar saham, setara dengan 77,7% saham Entitas Induk yang telah diterbitkan dan disetor penuh.

Informasi penyelesaian pengambilalihan saham pengendali Entitas Induk telah diumumkan kepada masyarakat melalui kanal Bursa Efek Indonesia dengan surat No. 015/FORU-CS/III/2024 pada tanggal 8 Maret 2024.

Sejak tanggal 7 Maret 2024, IMR Asia Holding Pte. Ltd. merupakan pihak pengendali Entitas Induk.

Sehingga rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

13. Share Capital

On February 21, 2024, the Company received written notification from IMR Asia Holding Pte. Ltd. attaching advertisement in Harian Terbit newspaper regarding announcement on negotiations plan to take over the Company's shares owned by PT Karya Citra Prima, which is the controlling shareholder of the Company.

Information on the announcement of negotiations regarding the plan to take over shares by IMR Asia Holding Pte. Ltd. has been announced to public by Indonesian Stock Exchange channel with Letter No. 009/FORU-CS/II/2024 on February 22, 2024.

On March 8, 2024, the Company received written notification from IMR Asia Holding Pte. Ltd. attaching advertisement in Harian Terbit newspaper regarding announcement of takeover of Company's share, which had been executed on March 7, 2024, by taking over the shares owned by PT Karya Citra Prima in total 361,500,000 shares, equivalent to 77.7% of the total shares of the Company which have been issued and fully paid.

Information on the completion of the takeover of the controlling shares of the Company has been announced to public by Indonesian Stock Exchange channel with Letter No. 015/FORU-CS/III/2024 on March 8, 2024.

Since March 7, 2024, IMR Asia Holding Pte. Ltd. is the controlling party of the Company.

Therefore the details of the Company's shareholders with their ownership as at June 30, 2025 and December 31, 2024 based on the record maintained by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
30-6-2025			
IMR Asia Holding Pte. Ltd., Singapura	357.342.600	76,81%	35.734.260.000
PT Karya Citra Prima	53.722.000	11,55%	5.372.200.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / Public (each less than 5%)	54.159.400	11,64%	5.415.940.000
Jumlah / Total	465.224.000	100,00%	46.522.400.000
31-12-2024			
IMR Asia Holding Pte. Ltd., Singapura	359.774.100	77,33%	35.977.410.000
PT Karya Citra Prima	53.722.000	11,55%	5.372.200.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / Public (each less than 5%)	51.727.900	11,12%	5.172.790.000
Jumlah / Total	465.224.000	100,00%	46.522.400.000

Rekonsiliasi saham beredar adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares is as follows:

	30-6-2025	31-12-2024	
Saldo awal	465.224.000	465.224.000	Beginning balance
Penambahan	-	-	Issuance
Saldo akhir	465.224.000	465.224.000	Ending balance

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

14. Tambahan Modal Disetor - Bersih dan Saldo Laba Ditahan (Defisit)

Tambahan Modal Disetor - Bersih

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	30-6-2025
Agio saham	
Penawaran umum saham perdana	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000
Beban emisi efek ekuitas	(3.167.567.104)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.553.096.441
Jumlah	<u>7.148.969.337</u>

Saldo Laba (Defisit) yang Dicadangkan

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp13.629.523.449 atau 29,30% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

14. Additional Paid-in Capital - Net and Retained Earnings (Deficit)

Additional Paid-in Capital - Net

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the details of additional paid-in capital are as follows:

	30-6-2024	
	6.150.000.000	Additional paid-in capital
		Initial Public Offering
	613.440.000	Additional paid-in capital
	(3.167.567.104)	from exercise of Warrant
		Series I
		Stock issuance costs
	3.553.096.441	Difference in value of restructuring
		transaction under common control entities
Total	<u>7.148.969.337</u>	

Appropriated Retained Earnings (Deficit)

Under Indonesian Limited Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital.

The balance of the appropriated retained earnings as at June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp13,629,523,449, or 29.30% of the issued and paid-up capital.

15. Laba (rugi) per Saham dan Dividen

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada Entitas Induk:

	30-6-2025
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(736.678.250)
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465.224.000
Laba (rugi) per saham dasar	<u>(1,58)</u>

15. Basic income (loss) per Share

The computation of basic loss per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

	30-6-2024	
	(4.936.322.663)	Net income (loss) attributable to the Owners of the Company
	465.224.000	Weighted average number of shares issued and paid
	<u>(10,61)</u>	Basic income (loss) per share

16. Pendapatan Usaha

	30-6-2025
Jasa periklanan	9.328.164.753
Produksi digital	9.058.837.144
Jasa kehumasan	4.197.272.726
Media	1.285.791.631
Aktivasi	366.526.068
Jumlah	<u>24.236.592.322</u>

16. Revenues

	30-6-2024	
	6.677.859.998	Advertising services
	3.231.556.906	Digital production
	5.745.614.516	Public relations services
	359.750.500	Media
	-	Activation
Total	<u>16.014.781.920</u>	

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pelanggan-pelanggan yang menyumbangkan lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

Customers with more than 10% contribution to the Group's total revenues are as follow:

	30-6-2025
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	10.682.770.259
PT Trimegah Bangun Persada Tbk	-
Jumlah	10.682.770.259
Persentase terhadap total pendapatan usaha	44.08%

	30-6-2024
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	6.190.835.921
PT Trimegah Bangun Persada Tbk	2.209.190.540
Total	8.400.026.461
Percentage against total revenues	52.45%

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
PT Trimegah Bangun Persada Tbk
Total
Percentage against total revenues

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024.

There were no sales to related parties for the years ended June 30, 2025 and June 30, 2024.

17. Beban Langsung

17. Direct Cost

	30-6-2025
Produksi digital	5.561.355.929
Jasa periklanan	4.231.465.657
Jasa kehumasan	1.766.401.143
Media	1.055.025.048
Aktivasi	179.793.544
Jumlah	12.794.041.321

	30-6-2024
Digital production	1.844.624.206
Advertising services	3.006.068.308
Public relations services	1.999.619.793
Media	320.055.000
Activation	-
Total	7.170.367.307

Digital production
Advertising services
Public relations services
Media
Activation
Total

Tidak terdapat pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024.

There were no suppliers with purchase value of more than 10% of total revenues for the years ended June 30, 2025 and June 30, 2024.

18. Beban Usaha

18. Operating Expenses

	30-6-2025
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	9.205.491.616
Penyusutan (Catatan 7)	708.217.942
Honorarium tenaga ahli	588.922.723
Administrasi kantor	553.371.025
Pajak dan denda (Catatan 9c)	344.871.229
Imbalan kerja karyawan (Catatan 12)	209.448.123
Software komputer	188.507.242
Perjalanan dan transportasi	99.064.982
Sewa (Catatan 13)	92.810.466
Telepon, faksimile, dan internet	89.607.286
Publikasi dan korporasi	58.267.878
Jamuan dan sumbangan	26.830.239
Jumlah	12.165.410.751

	30-6-2024
Salaries, wages and employees welfare	11.398.847.175
Depreciation (Note 7)	301.550.474
Professional fees	253.588.177
Office administration	967.043.214
Tax and penalties (Note 9c)	213.362.259
Employee benefits (Note 12)	230.584.000
Computer software	226.817.191
Travel and transportation	168.652.008
Rent (Note 13)	187.808.525
Telephone, facsimile, and internet	112.023.919
Publication and corporation	72.708.706
Representation and donat	34.445.640
Total	14.167.431.288

Salaries, wages and employees welfare
Depreciation (Note 7)
Professional fees
Office administration
Tax and penalties (Note 9c)
Employee benefits (Note 12)
Computer software
Travel and transportation
Rent (Note 13)
Telephone, facsimile, and internet
Publication and corporation
Representation and donat
Total

19. Aset Moneter bersih dalam Mata Uang Asing

19. Net Monetary Asset in Foreign Currencies

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

The Group has monetary asset with the details as follows:

	30-6-2025		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset			
Bank	USD 338	5.486.916	
Piutang usaha	USD -	-	
Jumlah aset moneter		5.486.916	

	31-12-2024		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Asset			
Banks	USD 911	14.719.378	
Trade receivables	USD -	-	
Total monetary assets		14.719.378	

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As at June 30, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Liabilitas			
Beban masih harus dibayar	USD	-	-
Aset Moneter bersih			5.486.916

Apabila aset moneter bersih dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2025 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 28 Juli 2025, dengan nilai tukar sebesar Rp16.325 untuk 1 USD, maka jumlah aset moneter bersih dalam mata uang asing akan naik sebesar Rp31.097.

Liabilities			
Accrued expenses	USD	4.502	72.759.708
Net Monetary Assets			(58.040.330)

If the net monetary asset in foreign currencies as of June 30, 2025 are translated into Rupiah using the middle exchange rates of Bank Indonesia as of July 28, 2025, with an exchange rate of Rp16,325 for 1 USD, the total net monetary asset denominated in foreign currencies would have increased to Rp31,097.

20. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen Risiko

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit.

a. Risiko Kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Risiko kredit berasal dari bank dan setara kas, serta risiko kredit pelanggan grosir dan eceran, termasuk piutang.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum eksposur kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

	Jumlah/ Total	Belum Jatuh Tempo / Not past due	Telah Jatuh Tempo / Past Due			
			1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days
30-6-2025						
Kas di bank dan setara kas/ <i>Cash in banks and cash equivalents</i>	19.447.433.061	19.447.433.061	-	-	-	-
Piutang usaha - pihak ketiga/ <i>Trade receivables - third parties</i>	2.976.254.567	2.153.744.220	379.012.963	160.332.632	65.664.752	217.500.000
Uang jaminan/ <i>Deposit</i>	373.804.350	373.804.350	-	-	-	-
Jumlah/Total	22.797.491.978	21.974.981.631	379.012.963	160.332.632	65.664.752	217.500.000

20. Financial Risk Management Objectives and Policies

Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risk faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e foreign exchange currency risk), and liquidity risk. The core function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk.

a. Credit Risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Credit risk arises from bank and cash equivalents, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of June 30, 2025 and December 31, 2024:

	Jumlah/ Total	Belum Jatuh Tempo / Not past due	Telah Jatuh Tempo / Past Due			
			1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days
31-12-2024						
Kas di bank dan setara kas/ Cash in banks and cash equivalents	18.075.926.571	18.075.926.571	-	-	-	-
Piutang usaha - pihak ketiga/ Trade receivables - third parties	7.999.107.944	4.357.478.961	1.806.312.681	1.531.800.000	3.975.510	299.540.792
Uang jaminan/ Deposit	373.804.350	373.804.350	-	-	-	-
Jumlah/Total	26.448.838.865	22.807.209.882	1.806.312.681	1.531.800.000	3.975.510	299.540.792

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko kredit yang berasal dari bank dan setara kas dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan Grup.

Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

The Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Credit risk from bank and cash equivalents are managed by the Group's management in accordance with Group policies.

The Group minimizes credit risk by placing placements with reputable financial institutions.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai mata uang asing.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, dimana semua variabel lain konstan, terhadap rugi sebelum beban pajak konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign exchange currency risk.

Foreign Exchange Currency Risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to the risk of foreign currency exchange rates which mainly arises from net monetary assets that are different from the functional currency of the Group.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, to the Group's loss before tax for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024:

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decrease) in		Pengaruh Pada Rugi Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on
30 Juni 2025/ June 30, 2025	USD	5% (5%)	274.346 (274.346)
31 Desember 2024/ December 31, 2024	USD	5% (5%)	(2.902.016) 2.902.016

Aset (liabilitas) moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 disajikan dalam

The Group's monetary assets (liabilities) denominated in foreign currency as at June 30, 2025 and December 31, 2024 are

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash inflows*) dan kas keluar (*cash outflows*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	<1 bulan / month	1-3 bulan / months	3-12 bulan / months	>12 bulan / months	Jumlah / Total	
30-6-2025						30-6-2025
Utang usaha	249.073.624	1.000.821.259	162.162.174	-	1.412.057.057	Trade payables
Utang lain-lain	36.654.382	-	566.130.982	-	602.785.364	Other payables
Beban masih harus dibayar	3.757.001	-	714.183.419	-	717.940.420	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	255.724.200	937.655.400	426.207.000	1.619.586.600	Lease liabilities
Jumlah	289.485.007	1.256.545.459	2.380.131.975	426.207.000	4.352.369.441	Total
	<1 bulan / month	1-3 bulan / months	3-12 bulan / months	>12 bulan / months	Jumlah / Total	
31-12-2024						31-12-2024
Utang usaha	2.303.204.000	1.661.607.383	279.910.722	-	4.244.722.105	Trade payables
Utang lain-lain	213.987.190	11.250.000	1.149.136	-	226.386.326	Other payables
Beban masih harus dibayar	206.305.604	187.723.169	-	-	394.028.773	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja						Short-term
jangka pendek	-	767.939.175	-	-	767.939.175	employee benefits
Liabilitas sewa	-	170.482.800	767.172.600	1.108.138.200	2.045.793.600	liabilities
Jumlah	2.723.496.794	2.799.002.527	1.048.232.458	1.108.138.200	7.678.869.979	Lease liabilities
						Total

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses and maximize shareholder value.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Selama 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, operasional Grup seluruhnya didanai oleh modal sendiri dan Grup tidak tergantung pada utang dalam struktur modalnya.

21. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

	30-6-2025	
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value
Aset Keuangan		
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan setara kas	19.457.433.061	19.457.433.061
Piutang usaha - pihak ketiga	2.976.254.567	2.976.254.567
Uang jaminan	373.804.350	373.804.350
Jumlah Aset Keuangan	22.807.491.978	22.807.491.978
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:		
Utang usaha - pihak ketiga	1.412.057.057	1.412.057.057
Utang lain-lain - pihak ketiga	602.785.364	602.785.364
Beban masih harus dibayar	309.641.321	309.641.321
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	408.299.099	408.299.099
Liabilitas sewa	1.487.911.080	1.487.911.080
Jumlah Liabilitas Keuangan	4.220.693.921	4.220.693.921

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup saat dimulainya sewa digunakan.
3. Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

During June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's operations were entirely self-financed and the Group was not dependent on debt in its capital structure.

21. Financial Instruments

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements:

	31-12-2024	
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value
Financial Assets		
Financial assets at amortized cost:		
Cash and cash equivalents	18.085.926.571	18.085.926.571
Trade receivables - third parties	7.999.107.944	7.999.107.944
Deposit	373.804.350	373.804.350
Total Financial Assets	26.458.838.865	26.458.838.865
Financial Liabilities		
Financial liabilities at amortized cost:		
Trade payables	4.244.722.105	4.244.722.105
Other payables	226.386.326	226.386.326
Accrued expenses	394.028.773	394.028.773
Short-term employee benefits liabilities	767.939.175	767.939.175
Lease liabilities	1.835.302.649	1.835.302.649
Total Financial Liabilities	7.468.379.028	7.468.379.028

These are the method and assumption used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses and short-term employee benefits approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.
2. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.
3. Fair values of deposit recorded as historical cost because their fair values can not be reliably estimated. It is not practical to estimate the fair value of this asset because there is no definite time period even though receipt is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statements of financial position.

22. Informasi Segmen

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi 2 (dua) segmen usaha yaitu:

Periklanan Terintegrasi

Merupakan penggabungan layanan yaitu memberikan:

- layanan konsultasi pengelolaan dan strategi komunikasi pemasaran dan produksi,
- layanan jasa konsultasi perencanaan dan pelaksanaan promosi,
- layanan pameran dan jasa audio visual interaktif,
- layanan jasa konsultasi dan pelaksanaan komunikasi maya (*e-services*) termasuk komunikasi di dunia maya dan media sosial, serta
- layanan konsultasi perencanaan dan pelaksanaan belanja media iklan di *medium above the line* diantaranya elektronik, digital dan cetak, serta *medium below the line* diantaranya media luar ruang serta layanan media *monitoring* dan analisis.

Kehumasan

Memberikan layanan konsultasi komunikasi strategis, kelola krisis, hubungan investor, hubungan media, hubungan pemerintah, korporat, penyidikan, dan pengawasan pemasaran dan *marketing intelligence* serta analisis.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Grup:

22. Segment Information

In as of June 30, 2025 dan December 31, 2024, the Group classifies its business into 2 (two) operating segments, as follows:

Integrated Advertising

Comprise of combined services, providing:

- consulting services and marketing and production communication strategies,
- planning and implementation consulting services,
- exhibitions and interactive audio visual services,
- consulting and implementing virtual communication services (*e-services*) including communication in cyberspace, and
- social media and consulting services for planning and implementation of the above the line medium media advertising shopping including electronic, digital and print, and below the line media including outdoor media and media monitoring and analysis services.

Public Relations

Provide strategic communications services, crisis management, investor relations, media relations, government relations, corporate, investigation, and supervision marketing and marketing intelligence and analysis.

The following table provides information regarding the results of operations, assets and liabilities of the Group's operating segments:

30-6-2025

	Periklanan Terintegrasi/ Integrated Advertising	Kehumasan/ Public Relations	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan usaha	19.505.454.809	4.731.137.513	-	24.236.592.322	Revenues
Beban langsung	10.643.831.705	2.150.209.616	-	12.794.041.321	Direct cost
Laba kotor	8.861.623.104	2.580.927.897	-	11.442.551.001	Gross profit
Beban usaha	8.692.830.475	3.472.580.276	-	12.165.410.751	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	168.792.629	(891.652.379)	-	(722.859.750)	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	44.734.559	26.819.128	-	71.553.687	Interest income
Beban keuangan	(89.389.827)	(8.900.825)	-	(98.290.652)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	88.529	111.349	-	199.878	Other Income
Laba (rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan	124.225.890	(873.622.727)	-	(749.396.837)	Income (loss) before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan	(1.117.167)	13.835.754	-	12.718.587	Income tax benefit
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income
Laba (rugi) komprehensif	123.108.723	(859.786.974)	-	(736.678.250)	Comprehensive income (loss)
Aset segmen	15.518.287.597	15.518.287.597	-	31.036.575.194	Segment assets
Liabilitas segmen	2.910.490.028	2.910.490.028	-	5.820.980.056	Segment liabilities
Pembelanjaan modal	53.037.508	53.037.507	-	106.075.015	Capital expenditures
Penyusutan	354.108.971	354.108.971	-	708.217.942	Depreciation

30-6-2024

	Periklanan Terintegrasi/ Integrated Advertising	Kehumasan/ Public Relations	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan usaha	9.798.861.861	6.215.920.059	-	16.014.781.920	Revenues
Beban langsung	4.979.294.713	2.191.072.594	-	7.170.367.307	Direct cost
Laba kotor	4.819.567.148	4.024.847.465	-	8.844.414.613	Gross profit
Beban usaha	10.193.495.864	3.973.935.424	-	14.167.431.288	Operating expenses
Rugi usaha	(5.373.928.716)	50.912.041	-	(5.323.016.675)	Operating loss
Penghasilan bunga	165.303.751	146.395.128	-	311.698.879	Interest income
Beban keuangan	(5.929.786)	(5.648.352)	-	(11.578.138)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	12.689.619	25.355.172	-	38.044.791	Other Income
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	(5.201.865.132)	217.013.989	-	(4.984.851.143)	Loss before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan	29.117.088	19.411.392	-	48.528.480	Income tax benefit
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income
Rugi komprehensif	(5.172.748.044)	236.425.381	-	(4.936.322.663)	Comprehensive loss
Aset segmen	18.387.008.949	18.387.008.949	-	36.774.017.898	Segment assets
Liabilitas segmen	3.901.212.087	3.901.212.087	-	7.802.424.174	Segment liabilities
Pembelanjaan modal	45.998.770	45.998.770	-	91.997.539	Capital expenditures
Penyusutan	150.775.237	150.775.237	-	301.550.474	Depreciation

Pelanggan-pelanggan yang menyumbangkan lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

Customers with more than 10% contribution to the Group's total revenues are as follow:

30-6-2025

30-6-2024

Periklanan Terintegrasi

Integrated Advertising

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading
Company Tbk

10.682.770.259

6.190.835.921

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading
Company Tbk

Kehumasan

Public Relations

PT Trimegah Bangun Persada Tbk

-

2.209.190.540

PT Trimegah Bangun Persada Tbk

23. Informasi Tambahan Laporan Arus Kas

23. Supplementary Information for Cash Flows

a. Aktivitas investasi nonkas yang signifikan

a. Significant non-cash investing activity

30-6-2025

31-12-2024

Penambahan aset hak-guna melalui
liabilitas sewa

-

2.504.971.013

Acquisition of right-of-use assets
through lease liabilities

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activity

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

2025

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>	Perubahan transaksi non-kas/ <i>Non-cash changes</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Liabilitas sewa	1.835.302.649	(347.391.569)	-	1.487.911.080	Lease liabilities

2024

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>	Perubahan transaksi non-kas/ <i>Non-cash changes</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Liabilitas sewa	229.462.600	(899.130.964)	2.504.971.013	1.835.302.649	Lease liabilities

24. Kondisi Keuangan dan Rencana Manajemen

Pendapatan usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 Grup mengalami kenaikan 51.34%, sehingga Grup mengalami kerugian bersih sebesar Rp736.678.250, dan akumulasi defisit Grup menjadi Rp28.455.774.199 pada tanggal 30 Juni 2025.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun atas dasar kelangsungan hidup karena manajemen yakin Grup akan mampu memenuhi kewajibannya.

Di tahun 2025, Grup memiliki beberapa rencana strategis tertentu, seperti:

1. Pengembangan talenta

Dengan berkembangnya teknologi *Artificial Intelligence* (AI), seluruh tim diharapkan memiliki keahlian dalam teknologi AI. Sehingga langkah yang akan diambil untuk meningkatkan daya saing antara lain:

- Sertifikasi *AI Marketing* dan *Data Analytics* melalui platform pelatihan digital.
- Pelatihan internal dan eksternal dengan narasumber ahli, baik dari dalam maupun luar Grup.
- *Workshop* reguler untuk memastikan tim selalu mengikuti perkembangan teknologi dan tren industri terkini.

2. Pengembangan klien eksisting dengan solusi inovatif

Untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat hubungan dengan klien, Grup akan menawarkan solusi tambahan berikut ini:

- Paket layanan terintegrasi yang mencakup digital *advertising*, media tradisional, dan *public relations* (PR).
- Pendekatan berbasis data dalam strategi pemasaran guna meningkatkan efektivitas kampanye iklan.
- Personalisasi layanan sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing klien.

3. Implementasi *project tracker* sistem

Grup akan mengimplementasikan sistem pengukuran kinerja proyek untuk memastikan efisiensi dalam produksi iklan dan layanan kehumasan.

24. Financial Condition and Management's Plan

Revenue of the Group for the period then ended June 30, 2025 increased 51,34%, therefore the Group incurred a net loss amounting of Rp736,678,250, and the Group's accumulated deficit amounted to Rp28,455,774,199 as at June 30, 2025.

The consolidated financial statements of the Group were prepared on a going concern basis as the management believe the Group will be able to meet its obligations.

In 2025, the Group has some specific strategic plans, such as:

1. Talent development

With the development of Artificial Intelligence (AI) technology, the entire team is expected to have expertise in AI technology. Therefore the steps that will be taken to increase competitiveness include:

- AI Marketing and Data Analytics certification through digital training platform.
- Internal and external training with expert speakers, both from within and outside the Group.
- Regular workshops to ensure the team always follows the latest technology developments and industry trends.

2. Developing existing clients with innovative solutions

To increase revenue and strengthen relationships with clients, the Group will offer additional solutions as follows:

- Integrated service packages include digital advertising, traditional media, and public relations (PR).
- Data-driven approach to marketing strategies to increase the effectiveness of advertising campaigns.
- Personalization of services according to the specific needs of each client.

3. Implementation of project tracker system

The Group will implement a project performance measurement system to ensure efficiency in advertising production and public relations services.

4. Kemitraan strategis dan usaha bersama

Kolaborasi menjadi kunci utama dalam ekspansi bisnis tanpa perlu melakukan akuisisi. Grup akan:

- Menjalin kemitraan strategis dengan startup teknologi untuk meningkatkan kapabilitas targeting iklan berbasis data.
- Memanfaatkan jaringan klien yang telah ada untuk memperluas cakupan bisnis dan melakukan ekspansi regional, termasuk kampanye komunikasi di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN).
- Mengeksplorasi model usaha bersama (*joint ventures*) untuk mempercepat pertumbuhan Grup.

Manajemen optimis bahwa Grup mampu mencapai target yang telah direncanakannya di tahun 2025. Oleh karena itu, manajemen berpendapat bahwa Grup akan dapat beroperasi secara berkelanjutan di masa mendatang.

25. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sejak 1 Januari 2024, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) telah berlaku efektif.

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2024

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2024, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka

Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 201 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat mempengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

4. Strategic partnerships and joint ventures

Collaboration is the main key to business expansion without the need for acquisitions. The Group will:

- Establish strategic partnerships with technology startups to improve data-based advertising targeting capabilities.
- Leverage existing client network to expand business coverage and undertake regional expansion, including communication campaigns in Association of Southeast Asian Nations (ASEAN).
- Explore joint venture models to accelerate the Group's growth.

Management is optimistic that the Group will be able to achieve its planned target in 2025. Therefore, management believes that the Group will be able to operate as a going concern for the foreseeable future.

25. New Financial Accounting Standards

Beginning January 1, 2024, changes in the numbering of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") have become effective.

Changes to PSAK

Adopted in 2024

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2024 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The narrow-scope amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 201 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning on or after:

1 Januari 2025

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"

PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan bertukar menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukar dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak bertukar. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak bertukar.

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas (*solely payments of principal and interest*) untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*.

Selain itu, amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

January 1, 2025

- PSAK 117, "Insurance Contracts"

PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions.

PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

- Amendments to PSAK 117: "Insurance Contracts" regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative

This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 117 and PSAK 109 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures"

These amendments add and clarify the provisions in PSAK 109 related to derecognition of financial liabilities, and the assessment of cash flow characteristics (solely payments of principal and interest) for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually binding instruments such as tranches.

In addition, these amendments also revise the provisions in PSAK 107 related to the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and add provisions related to financial instruments with contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments - Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi kafalah penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (*expected loss*) yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

January 1, 2027

- PSAK 413, "Impairment"

PSAK 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. PSAK 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
